

LAWAN HOAKS ! YUK, JADI NETIZEN HEBAT INDONESIA : LITERASI DIGITAL KOTA BALIKPAPAN

Almasari Aksenta¹⁾, Andi Nurhasanah²⁾, Amat Kusnandar³⁾

^{1,2,3}Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Samarinda
E-mail: a.aksenta@polnes.ac.id

Abstract

The use of the internet in this digital era has led to the spread of hoax news (fake news). Hoaxes have serious impacts and cause a lot of confusion and fear. Hoaxes can also trigger fraud and riots between netizens. The government through the Indonesian Ministry of Communication and Information routinely holds digital literacy in various cities in Indonesia. Digital literacy as an educational effort in anticipating the phenomenon of the spread of hoax news and the wise use of digital technology today. The Balikpapan city government also collaborates to contribute to the implementation of this digital literacy. The Balikpapan city digital literacy activity aims to provide educational benefits for the surrounding community so that they are not easily provoked and anticipate hoaxes, thus realizing the slogan as a city of faith that is at peace with each other and free from various threats of incorrect information. The speakers who were invited were from practitioners, academics, and various digital communities.

Keywords: *Digital Literacy, Hoax, Digital*

PENDAHULUAN

Era industri 5.0 kini yang mana masyarakat dalam aktivitasnya terkait penggunaan teknologi digital untuk mempermudah pekerjaannya. Hingga, saat ini segala sesuatunya berubah dan dikerjakan secara digital (Aksenta & Kadang, 2024). Era digital yang menandakan bahwa masyarakat selalu aktif dalam penggunaan internet dan gadget. Namun, penggunaan internet dan gadget jadi membahayakan jika pengguna belum memahami secara bijak penggunaannya. Fenomena yang membahayakan dari penggunaan internet ini ialah menyebarnya berita palsu atau hoaks yang sering didapat melalui media sosial dan media online lainnya. Rahmadhany et al. (2021) Hoaks tidak hanya tersebar melalui media online, namun juga media sebagai arus utama juga terkontaminasi dan kadang juga menerbitkan berita hoax. Persentase media yang menyebarkan hoax seperti radio (1,20%), media cetak (5%), dan televisi (8,70%). Media penyebaran hoax pada saat ini beragam, diantaranya aplikasi chat seperti whatsapp, line, telegram sebanyak 62,80%, situs web sebanyak 34,90%, dan media sosial sebanyak 92,40% (instagram, facebook, twitter).

Hoaks merupakan sebuah informasi yang tidak benar, yang sengaja diputarbalikkan faktanya dan disembunyikan. Informasi tersebut terlihat meyakinkan namun tidak dapat diverifikasi. Penyebaran hoax ditujukan dengan sengaja untuk membuat masyarakat kebingungan dan merasakan ketidaknyamanan (Susanti, 2024). Hoaks mempunyai dampak serius, mulai dari adanya penyebaran rasa ketakutan yang tidak beralasan hingga mempengaruhi keputusan sangat penting pada bidang kesehatan, politik, dan masalah sosial lainnya (Sukartara dkk., 2024). Faturrohman & Salim, (2022) harus ada tindakan dalam meminimalisir penyebaran hoaks ini dan menjadi perhatian bagi pemerintah dan masyarakatnya sendiri.

Kementerian komunikasi dan informatika RI gencar menggalakkan gerakan literasi digital ke masyarakat sebagai sarana edukasi untuk bijak dalam menggunakan media digital dan mengantisipasi adanya penyebaran berita bohong (hoaks) ini. Literasi digital sangat penting dalam menghadapi tantangan penyebaran berita hoaks yang sedang marak dan merupakan langkah efektif meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melawan hoaks. Masyarakat dituntut untuk lebih tanggap dan bertanggung jawab terhadap informasi yang beredar di media sosial (Harahap dkk., 2024). Masyarakat sangat penting dalam mendukung penyebaran hoaks yang berkembang saat ini (Rahmawati et al., 2023). Persepsi masyarakat terhadap hoaks berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi tingkat literasi digital, pendidikan, dan pengalaman pribadi. Masyarakat harus dapat membedakan informasi yang salah atau benar, dan strategi edukasi lebih efektif dalam mengatasi penyebaran hoaks (Aliya & Yuliana, 2024).

Literasi digital dapat dikatakan sebuah usaha pemahaman maupun cara penggunaan teknologi digital melalui edukasi terus-menerus (Aksenta dkk, 2023). Literasi digital menjadi cara yang aman dan nyaman dalam menciptakan media social yang terhindar dari penyebaran informasi hoaks (Syurfa dkk., 2024). Literasi digital memegang peranan krusial untuk membantu Masyarakat menjadi pengguna yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab. Kemampuan menyaring informasi, memahami konteks, menghormati privasi ialah menjadi kunci untuk menggunakan secara optimal dalam dunia digital (Nisa, 2024). Literasi digital mengantisipasi penyebaran dan penanganan hoaks (berita palsu). Penguatan literasi digital mendorong individu untuk

mempunyai sumber informasi yang dapat dipercaya. Hal ini pun membantu menghindari adanya penyebaran berita palsu (Susanti, 2024).

Literasi yang digalakkan Kominfo RI ini ialah berupa cakap bermedia digital (*digital skill*), etis bermedia digital (*digital ethic*), berbudaya media digital (*digital culture*), dan aman bermedia digital (*digital safety*). Balikpapan dengan julukan kota beriman mempunyai perhatian mendalam dengan maraknya berita hoaks yang kerap kali memicu perpecahan kerukunan antar warga. Pemerintah kota setempat bekerjasama dengan Kominfo RI untuk menggelar event literasi digital sebagai upaya turut serta berpartisipasi dalam mengatasi penyebaran hoaks tersebut. Judul pada event literasi digital kota Balikpapan tersebut bertajuk Yuk, Lawan Hoaks dan Jadi Netizen Hebat Indonesia. Acara tersebut bertujuan menjadi partisipasinya nyata pemerintah kota Balikpapan untuk netizen di kota Balikpapan dalam melawan penyebaran berita hoaks.

Acara tersebut mendatangkan pembicara yang berlatar belakang akademisi, praktisi, pebisnis dan dari komunitas digital yang ada. Pembicara tersebut diantaranya Dedi Priansyah, S.E.,M.Kom. sebagai CEO Borneo Mediatama Digital dan dosen UIN Samarinda, Istia Budi., S.T.,M.T sebagai ketua RTIK Balikpapan dan CEO Media Kreasi Abad, Almasari Aksenta, S.Kom.,M.Eng sebagai dosen Politeknik Negeri Samarinda, Bambang Herlandi S.Kom sebagai ketua Blogger Community dan Founder Balikpapan Cerdas, dan Surya Fajar Saputra, S.Kom.,M.Kom sebagai ketua komunitas Relawan TIK Kalimantan Timur.



Gambar 1. e-Flyer Event Literasi Digital kota Balikpapan 2024

METODE

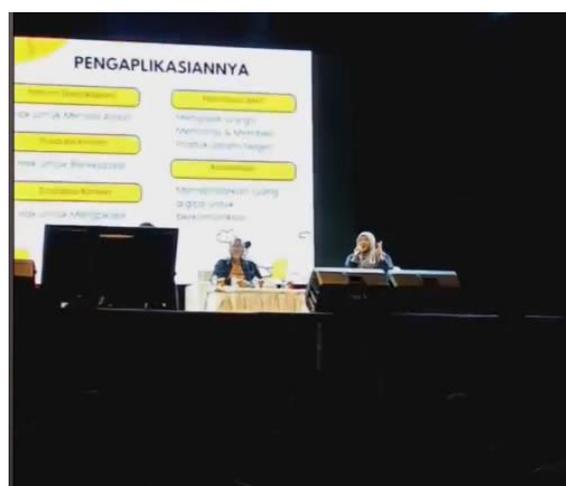
Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Kegiatan dibagi menjadi 3 sesi. Diawali pembukaan oleh sambutan wali kota Balikpapan yaitu Rudi Mas'ud. Lalu, dilanjutkan sesi 1 yang diisi oleh Dedy Priansyah dan Istia Budi tentang kecakapan digital, lalu sesi 2 dilanjutkan oleh Bambang Herlandi dan Almasari Aksenta tentang etika, budaya, dan keamanan digital. Sesi terakhir ditambahkan oleh Surya Fajar Saputra tentang kecakapan digital. Setiap pembicara diberi waktu selama 30 menit dalam pemaparan materi dan 30 menit untuk sesi tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan literasi digital dilaksanakan di GOR Dome kota Balikpapan, hari Sabtu tanggal 26 Juli 2024 pk.19.00-22.00 WITA. Kegiatan literasi digital kota Balikpapan ini pun diberi hiburan seperti penampilan Marawais, ustad Das'ad Latid, dan Opick serta terdapat stand bazaar makanan di sekitar kompleks GOR. Peserta yang hadir diperkirakan sekitar kurang lebih 500 orang pengunjung.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Foto saat pemaparan pada sesi 1

Pada sesi 1, Dedy Priansyah menjelaskan tentang kecakapan digital. Kecakapan digital yang perlu dimiliki untuk mengantisipasi namanya hoaks. Lalu, meliterasi penggunaan media sosial dan internet untuk hal-hal yang produktif dan memaparkan strategi untuk partisipasi aktif dalam melawan hoaks dan menjadi netizen yang bijak. Pembicara selanjutnya, yaitu Istia Budi menjelaskan tentang keamanan digital, yakni bagaimana melindungi data pribadi, mengidentifikasi berita hoaks, dan menghindari pesan yang mencurigakan.



Gambar 3. Foto saat pemaparan sesi 2

Pada sesi 2, Bambang Herlandi menjelaskan juga tentang keamanan digital, mengenai phising, langkah-langkah menghadapi kasus penipuan dan konsekuensi negatif yang didapat akibat melakukan penyebaran hoaks. Lalu, pembicara setelahnya, yaitu Almasari Aksenta menjelaskan tentang budaya digital ditambahkan etika digital. Pembicara memaparkan bagaimana budaya menolak hoaks, membangun budaya digital yang positif, dan strategi kolaborasi pemerintah, pebisnis, masyarakat membangun budaya digital. Pada sesi 3, yaitu pemaparan Surya Fajar Saputra berbicara tentang kecakapan digital juga. Bagaimana memilih konten yang bermanfaat, teknik-teknik memverifikasi kebenaran informasi dan alasan literasi digital sangat diperlukan dalam menghadapi tantang dalam melawan hoaks.

Pada sesi tanya jawab, adapun pertanyaan dari sekian pertanyaan yaitu, bagaimana membedakan berita yang asli dan yang mana palsu, serta seorang penanya yang pernah difitnah dengan hoaks. Salah satu pembicara mengemukakan bahwa mencari sumber informasi harus dari situs yang terpercaya dan jelas siapa penulis atau pembuat kontennya. Maka, harus dilakukan saring sebelum *sharing* (berbagi). Lalu, jawaban jika seseorang pernah merasa difitnah sebaiknya diklarifikasi terlebih dahulu dan diambil jalan tengah dengan musyawarah. Jika masih berlanjut, kasus dapat dilanjutkan di ranah hukum asal dengan bukti yang kuat, dan saran selanjutnya korban harus memperbaiki identitas dan rekam jejak digitalnya.

SIMPULAN

Hoaks yang selalu didapati kasus di setiap harinya menjadi hal yang mengkhawatirkan di kalangan masyarakat. Literasi digital sebagai capaian pemerintah dalam melakukan bijak pada penggunaan internet dan sebagai keamanan dalam mengantisipasi penyebaran hoaks. Literasi digital yang berupa dari segi keterampilan (kecakapan), keamanan, berbudaya dan beretika menjadi pedoman masyarakat (netizen) yang cerdas dan hebat dalam memilih informasi yang benar dan yang salah. Semangat literasi digital para narasumber diharapkan memberikan pemahaman keilmuan tentang berdigitalisasi yang baik. Literasi digital yang diselenggarakan di kota Balikpapan ini menjadi manfaat edukasi bagi masyarakat sekitarnya agar tidak mudah terprovokasi dan mengantisipasi hoaks, sehingga mewujudkan slogan sebagai kota beriman yang saling

berdamai terhindar dari berbagai ancaman informasi yang tidak benar. Literasi digital diharapkan dapat merambah di kota-kota lainnya terutama di daerah yang lebih terpencil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksenta, A., & Kadang, T. (2024). Implementation of Sekolah Penggerak Programs as Strengthening Profile Pancasila Students Through Digital Literacy at SMP Negeri 48 Samarinda. *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia*, 3(1), 1–5.
- Aksenta dkk. (2023). *Literasi Digital (Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0)*. PT Sonpedia Publishing. www.buku.sonpedia.com
- Faturohmah, T. N., & Salim, T. A. (2022). Perilaku Masyarakat Terhadap Penyebaran Hoax Selama Pandemi Covid-19 Melalui Media di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 121. <https://doi.org/10.29240/tik.v6i1.3432>
- Najwa Aliya, D., & Yuliana, N. (2024). *Cendikia Pendidikan Persepsi Publik Di Indonesia Mengenai Berita Hoaks Di Media Sosial*. 5. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317>
- Nisa, K. (2024). Peran Literasi di Era Digital Dalam Menghadapi Hoaks dan Disinformasi di Media Sosial. *Impressive: Journal of Education*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.61502/ijoe.v2i1.75>
- Rahmadhany, A., Aldila Safitri, A., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena Penyebaran Hoax dan Hate Speech pada Media Sosial. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.182>
- Rahmawati, D., Setyo Putro Robawa, R., Faiq Al Abiyyi, M., Daffa NRF, P., Ilman Nugraha, R., Puguh Margono, F., Praditya, Mi. A., & Sholihatin, E. (2023). Analisis Hoaks dalam Konteks Digital: Implikasi dan Pencegahannya di Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10819–10829.
- Safrida Harahap, V., Permatasari Kamarudin, A., Maulia Putri, S., Asry, L., Fachri, H., Kunci, K., & Sosial Berita Hoaks Perkembangan Teknologi Sosialisasi Masyarakat, M. (2024). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ceria (JPKMC) 210 Sosialisasi dan Pelatihan Cerdas Bermedia Sosial dalam Menangkal Berita Hoaks INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK*. 2(1), 210–215.
- Sukartara, N., Rifqi Ramadhona, M., Syahrina Monica, E., Idaman, A., & Muhammad Raja Gunung, T. (2024). Optimalisasi Literasi Digital sebagai Upaya Menanggulangi Hoax dan Pembangunan Masyarakat Kritis pada Perkumpulan Pemuda Pemudi Kampung Sejahtera. In *Indonesian Journal of Emerging Trends in Community Engagement* / (Vol. 2, Issue 1).
- Susanti, M. (2024). Penguatan Literasi Media Digital Dalam Melawan Penyebaran Berita Hoax Terhadap Anak Dan Remaja. In *Indonesian Journal of Multidiciplinary Expertise (IJME): Jurnal Multidisiplin Ilmu* (Vol. 2, Issue 2). Bulan Mei Tahun.
- Syurfa, A., Safitri, D., & Sujarwo. (2024). PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PENCEGAHAN HOAKS DI MEDIA SOSIAL TIKTOK STUDI

KASUS: MAHASISWA FIS UNJ ANGKATAN 2020. In *Journal of Comprehensive Science p-ISSN* (Vol. 3, Issue 5).